

**POTRET PERUBAHAN MORALITAS ANAK TERHADAP
PENGARUH KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN
TEKNOLOGI
(Studi Kasus Di Desa Balingasal, Kecamatan Padureso,
Kabupaten Kebumen)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

AHMAD MUKHAZIN

NIM. 12540061

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:



Nama : Ahmad Mukhazin
NIM : 12540061
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul skripsi : Potret Perubahan Moralitas Anak Terhadap Pengaruh
Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Studi Kasus
Di Desa Balingasal Kec. Padureso Kab. Kebumen)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Yang menyusun


Ahmad Mukhazin
NIM. 12540061



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. M. Amin, Lc. M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Mukhazin
NIM : 12540061
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **POTRET PERUBAHAN MORALITAS ANAK
TERHADAP KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN
TEKNOLOGI (Studi Kasus Di Desa Balingasal Kecamatan
Padureso Kabupaten Kebumen)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. M. Amin, Lc. M.A
NIP. 196306041992031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1468/Un.02/DU/PP.05.3/06/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **POTRET PERUBAHAN MORALITAS ANAK TERHADAP KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (Studi Kasus Di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Mukhazin
NIM : 12540061
Telah dimunaqasyahkan pada: Selasa, 21 Juni 2016
Nilai munaqasyah : A/B (85)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Amin, Lc. M.A
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji II

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP: 19530611 198603 2 001

Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
NIP: 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 21 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



MOTO

“Yang Terpenting Bukanlah Seperti Apa Faktanya, Melainkan Makna Dibalik
Semua Fakta Itu”

(Ahmad Mukhazin)

“Jangan Sekali-kali Memisahkan Kecerdasan Akal dengan Kecerdasan Moralitas

Karena Pasti Akan Celaka”

(Ahmad Mukhazin)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Senantiasa Mengharap rahmat dan Ridho Allah swt.

Secara khusus karya kecil ini saya persembahkan untuk

Ayah dan Ibu (A. Khambali dan Muslimah)

Kakak dan Adik (Maryamah dan Fitri Maemunah)

Beserta keluarga besar

Dan yang tak terlupakan

Almamater tersayang, Prodi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dengan segala kemanfaatannya telah memberikan pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan bagi manusia dalam aktifitas memenuhi kebutuhan kehidupannya. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengakibatkan perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia, baik perubahan-perubahan yang positif maupun negatif. Dalam perkembangannya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan banyak sekali perubahan-perubahan yang negatif bagi kehidupan manusia terutama dalam perkembangan moralitas yang terjadi pada anak-anak sekarang ini. Banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak, di mana dalam perkembangannya mereka seperti mempunyai rasa bangga ketika melakukan suatu perilaku yang menyimpang.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang perlu diteliti, diantaranya: faktor-faktor yang memengaruhi perubahan-perubahan moralitas pada anak-anak yang terjadi di desa Balingasal, Kec. Padureso, Kab. Kebumen dan Bagaimana pengaruh kehidupan keagamaan masyarakat Desa Balingasal terhadap perubahan moralitas anak dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjawab masalah tersebut penulis melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), menggunakan pendekatan sosiologi dengan menggunakan pisau analisis perubahan sosial dan moralitas menurut Emile Durkheim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Perubahan moralitas anak di Desa Balingasal terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi karena terdapat beberapa faktor, diantaranya: (1) Perkembangan atau pertumbuhan teknologi yang pesat di Desa Balingasal, (2) Pergaulan dan lingkungan bermain, (3). Intensitas atau tingkat pengawasan orang tua yang masih rendah, (4) Masih kurangnya partisipasi lembaga pemerintahan desa dalam berperan aktif menanamkan nilai-nilai moralitas, (5) Tuntutan ekonomi.

Kemudian kehidupan keagamaan anak di Desa Balingasal bersumber dari dua aspek yaitu aspek keturunan dan aspek lingkungan. Sementara itu kesadaran keagamaan yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Balingasal kebanyakan mereka uraikan dalam bentuk nilai-nilai keagamaan baik yang bersifat ritual maupun ibadah sosial.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas diucapkan, selain rasa syukur kehadiran Allah swt yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada hamba-Nya ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Potret Perubahan Moralitas Terhadap Pengaruh Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Studi Kasus di Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen). Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad saw yang telah mengarahkan umatnya menuju kepada jalan kebenaran.

Pada kesempatan ini, ucapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain;

1. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, S. Ag., M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran stafnya.

3. Ibu Adib Shofia, S.S. M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Bapak Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum. sebagai Sekretaris jurusan Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Muhammad Amin, Lc. M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan, ide serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Phil Al Makin, S. Ag M. A selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh jajaran Dosen Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membagi ilmu pengetahuannya sehingga sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ayah A. Kambali dan ibu Muslimah tercinta yang telah mendukung, memberikan semua kasih sayangnya, doa dan berjuang sekuat tenaga demi tercapainya harapan penulis. Semoga selalu diberi kesehatan. Amin.
8. Kakak-kakak Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta (IMAKTA) terlebih seluruh anggotanya yang selalu menjadi teman.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi Sosiologi Agama angkatan 2012, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya sebagai teman berdiskusi dari berbagai hal.
10. Semua pihak yang ikut membantu penulis menata hidup yang lebih baik, yang ikut mendo' akan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, serta dapat menambah khasanah

keilmuan bagi pembaca dan khususnya untuk khasanah keputakaan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Penulis



Ahmad Mukhazin



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Kerangka Teori	17
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM DESA BALINGASAL.....	31
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	31
B. Komposisi Penduduk	32

C. Kondisi Ekonomi	34
D. Pendidikan	36
E. Sosial Kultur dan Budaya	39
BAB III PERUBAHAN MORALITAS PADA ANAK-ANAK	42
A. Pengertian Perubahan Moralitas	42
B. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perubahan Moralitas	46
BAB IV ANALISIS PENGARUH KEHIDUPAN KEAGAMAAN MAYARAKAT TERHADAP MORALITAS ANAK-ANAK DI DESA BALINGASAL	53
A. Agama sebagai Keyakinan dan Harapan	53
B. Pola Kehidupan Keagamaan Masyarakat	55
1. Aspek Keturunan	58
2. Aspek Lingkungan	60
C. Nilai-Nilai Keagamaan	63
1. Nilai Keagamaan yang Bersifat Ibadah Ritual	63
2. Nilai Keagamaan yang Bersifat Ibadah Sosial	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Daftar Informan

Lampiran 3: Curriculum Vitae

Lampiran 4: Surat Izin Riset



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Luas Wilayah dan Jenis Lahan Desa Balingasal.....	32
Tabel 1.2 Tabel Jumlah Penduduk Desa Balingasal Berdasarkan Jenis Kelamin	33
Tabel 1.3 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	33
Tabel 1.4 Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Balingasal	35
Tabel 1.5 Tabel Tingkat Pendidikan Desa Balingasal	36
Tabel 1.6 Tabel Sarana dan Prasarana Pendidikan	38
Tabel 1.7 Tabel Sarana Peribadahan.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, baik itu berupa perubahan yang tidak menarik dalam artian tidak mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada juga yang berjalan cepat.¹ perubahan-perubahan di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, moralitas, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, intraksi sosial dan lain sebagainya.

Seperti halnya dengan sebuah keyakinan, bahwa peradaban manusia pastilah mengarah pada hal yang lebih baik, menuju pada kesempurnaan dan semua hal tersebut secara tidak langsung pasti akan memberikan sebuah perubahan-perubahan sosial dalam kehidupan manusia. Perubahan sosial sebenarnya merupakan suatu realitas yang majemuk, tidak hanya sebuah realitas tunggal yang diakibatkan oleh dinamika masyarakat tertentu. Perubahan sosial adalah suatu bentuk

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996), hlm. 333

peradaban umat manusia akibat dari adanya eskalasi perubahan dari alam, biologi, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia.²

Menurut Fritjof Capra perubahan sosial sebetulnya bukan merupakan satu titik, dua titik perubahan sikap komunitas suatu masyarakat akibat perubahannya suatu tatanan masyarakat, atau perubahan yang terjadi karena dipakainya idea-idea inovatif, tetapi suatu gerak perubahan yang sangat dahyat besar dalam masyarakat. Perubahan sosial bukan lagi akibat pembangunan yang sedang gencar dilakukan oleh seperangkat birokrasi pemerintah, tetapi suatu bentuk perubahan yang benar-benar menjadi keinginan organisme sosial dalam bentuk yang wajar (alamiah).³

Menurut Peter Sange manusia akan menjumpai tiga sistem aktivitas, yaitu (1) *the learning Classroom*: manusia akan belajar dalam lingkungan kelas sehingga melibatkan unsur guru, orang tua dan murid. (2) *The Learning School*: manusia akan belajar dalam lingkungan sekolah sehingga melibatkan unsur kepala sekolah, kelompok pengajar, murid dikelas lain dan pegawai administrasi. (3). *The Learning Community* : manusia akan belajar dari lingkungan komunitasnya sehingga mencakup peran serta masyarakat, kelompok-kelompok belajar sepanjang hidup, birokrasi yang mendukung, sumber informasi yang luas dll. Dengan hal

² Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 70.

³ Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, hlm. 81.

tersebut sehingga kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari peran ketiga lingkungan sistem aktivitas belajar tersebut secara empirik. Dengan ketiga hal tersebut pula manusia akan mulai belajar dan mencermati dirinya, membentuk kesadaran, pengalaman yang menggelitas dan keberanian untuk memulai menggunakan potensi yang dimilikinya.⁴

Dengan analogi pemikirannya ini sehingga perubahan sosial adalah suatu proses yang luas, lengkap yang mencangkup suatu tatanan kehidupan manusia. Manusia tidak dapat hanya dilihat dari sebagian serpihan atau kepingan dari peristiwa sekelompok manusia, tetapi fenomena itu menjadi saksi adanya suatu proses perubahan empiris dari kehidupan manusia.

Dalam kenyataan adanya kemajuan yang sangat pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya, di satu pihak akan menunjang pembangunan yang bertujuan memperbaiki taraf hidup manusia, di lain pihak dengan kenyataan tersebut secara tidak langsung menguji manusia apakah ia mampu memanfaatkannya dengan baik atau malah terkendali didalamnya. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memang dapat menjadikan manusia sebagai tuan besar, namun tidak dipungkiri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat manusia menjadi budak dalam artian menjadi ketergantungan akan sesuatu.

⁴ Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, hlm. 82.

Menelaah lebih lanjut tentang manusia mengenai moralitas, dalam pemikiran Durkeim moral memiliki peranan terpenting. Kekangan atau wewenang yang dilaksanakan oleh kesadaran kolektif jelas terlihat dalam bidang moral. Bagi Durkheim sebenarnya fakta-fakta moral itu ada, tetapi ia hanya hidup di dalam konteks sosial. moralitas dalam segala bentuknya tidak dapat hidup kecuali dalam masyarakat. Moralitas tidak dapat berubah kecuali dalam hubungannya dengan kondisi-kondisi sosial. Dengan kata lain moralitas tidak bersumber pada individu, melainkan bersumber pada masyarakat dan merupakan gejala masyarakat. Moral masyarakat berkuasa terhadap individu seperti kewajiban, misalnya yang berbicara adalah suara masyarakat maka masyarakatlah yang menentukan dan menekankan segala peraturan-peraturan kehidupan itu berlaku.

Moralitas memiliki tiga unsur, yaitu disiplin, keterikatan pada kelompok, dan otonomi kehendak manusia. Masyarakat merupakan badan yang memiliki wewenang mutlak untuk memberi sesuatu yang patut, yang seharusnya diperbuat manusia, karena manusia memiliki wibawa moral, yaitu kenyataan kejiwaan, suatu kesadaran yang lebih luhur dan lebih unggul dari pada wibawa seorang individu. Bagi Durkheim makhluk moral adalah makhluk yang memiliki kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif merupakan kunci perbuatan moral, dengan hal ini seorang individu tidak memiliki kemampuan sebagai pribadi.

Sedangkan moralitas menurut Henri Bergson, manusia sejak dini telah mengenal apa yang disebut dengan larangan. Larangan ini

dikenalkan pada si anak oleh orang tuanya, saudaranya, gurunya dan pengasuhnya. Mengapa si anak patuh? Ini merupakan suatu kebiasaan. Karena orang tua, saudara, guru dan pengasuhnya yang lebih tua mempunyai wewenang dan kedudukan khusus dalam hubungan mereka dengan si anak. Di dalam diri si anak seperti ada sesuatu yang menimbulkan semacam tekanan terhadapnya. Dan dalam perkembangan selanjutnya kehidupan sekelilingnya ini disebut masyarakat.

Dalam sudut ini kehidupan sosial tampak sebagai satu sistem kebiasaan yang telah mengakar, menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Dari kebiasaan yang kebanyakan mengandung sifat patuh ini meletakkan tekanan pada kehendak kita. Kita dapat menghindari tekanan itu tetapi kita merasa tertarik olehnya dan terdorong untuk menjalankan perintahnya, hal inilah yang disebut moralitas. Meskipun manusia dapat berfikir bebas, bertindak semaunya, namun ketika ini terjadi, ada sesuatu yang menghalanginya, suatu kekuatan diluar dirinya menghalangi dirinya.

Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Sementara pengertian anak-anak menurut UU No. 25 1997 tentang ketenaga kerjaan pasal 1 angka 20 anak-anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang berumur kurang dari 15 tahun.⁵ Pada UU No. 39 tahun 1999 tentang HAM pasal 1 angka 5 menyebutkan pengertian anak-anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 1997), hlm. 76.

belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingan.⁶ Dari pengertian anak-anak dapat diambil sebuah garis tengah bahwa anak-anak merupakan setiap anak-anak yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah.

Masa anak-anak merupakan implemen pertama dalam proses penanaman nilai-nilai moralitas yang kedepannya akan membentuk jati dirinya kelak. Dalam masa ini terlekat pokok-pokok pertumbuhan kepintaran anak, pertumbuhan minat bakat anak, dan pertumbuhan anak dalam kepekaan akan dunia sekelilingnya. Hal ini tentu tidak boleh diabaikan begitu saja, peran-peran keluarga dan lingkungan sekitarnya dalam membentuk karakter anak sangat diperlukan sekali. Sejak dini seharusnya anak-anak harus dibiasakan untuk mempelajari nilai-nilai moral, supaya nilai-nilai moral tersebut tertanam dalam hati nurani anak sehingga akan membentuk karakter yang baik bagi kepribadian anak itu sendiri. Pemerintah sebagai lembaga masyarakat tertinggi harus memberikan sumbangsih yang besar dalam masalah ini.

Di era globalisasi sekarang ini, dengan perkembangan teknologi yang semakin maju telah memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi yang diinginkan melalui berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Dengan kemudahan yang diberikan ini banyak sekali memberikan pengaruh yang buruk bagi kehidupan

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang 1945 Tentang Hak Asasi Manusia*, (Jakarta: Sekretariat Negara, 1999), hlm. 56.

masyarakat khususnya bagi anak-anak. Dengan kemudahan mengakses media elektronik sekarang ini telah memberikan dampak bagi generasi muda khususnya yang sekarang ini sangat jauh dari nilai-nilai moral keagamaan.

Di Indonesia yang erat kaitannya dengan masyarakat yang beragama tentu menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas. Namun sekarang ini hal tersebut patut dipertanyakan kembali, karena angka kekerasan di Indonesia sekarang ini semakin meningkat. Indeks Intensitas Kekerasaan 2015 yang diluncurkan oleh The Habibie Center pada tanggal 16 april 2015, menunjukkan bahwa pada periode september sampai desember 2014 terjadi 8.848 kasus tindak kekerasan yang berakibat 962 korban tewas, 7.340 cendera, 928 korban perkosaan, dan 789 kerusakan bangunan dengan presentasi tindak kriminalitas (58%), konflik (27%), KDRT (8%), dan kekerasan aparat (7%).⁷

Selain itu, menurut The Habibie Center, yang luput dari pengamatan peneliti adalah maraknya kekerasan rutin, kekerasan yang secara frekuensi sering terjadi dan bukan merupakan bagian dari konflik besar yang dilatarbelakangi oleh persoalan agama, etnis ataupun sumber daya. Fenomena kekerasan rutin, lebih dipicu oleh insiden-insiden kecil ditengah masyarakat.

⁷ Wildanshah, "Intensitas Kekerasan Dan Anomali Moralitas" dalam www.demosindonesia.org, diakses tanggal 1 Oktober 2015

Insiden-insiden kekerasan rutin bila diperhatikan seksama cukup menganggetkan tatanan moral kita semua, seperti dilansir The Habibie Center, kekerasan terhadap pelaku pencurian terjadi sebanyak 3.477 kasus; kekerasan akibat tersinggung terjadi sebanyak 2.967 kasus; kriminalitas dengan kekerasan terjadi 2.917 kasus; perkosaan terjadi 2.799 kasus; aksi balas dendam atas penganiayaan terjadi 2.185 kasus; kekerasan terkait perzinahan terjadi 573 kasus; aksi balas dendam atas perusakan terjadi 482 kasus; kekerasan akibat mabuk 421 kasus; kekerasan terkait hutang-piutang terjadi 246 kasus; kekerasan terhadap pelaku tabrak lari 121 kasus; kekerasan terkait penegakan hukum 87 kasus; penculikan terjadi 60 kasus; kekerasan terkait perdukunan terjadi 37 kasus; kekerasan terkait penggunaan narkoba terjadi 27 kasus; kekerasan terkait maksiat terjadi 19 kasus.⁸

Melihat data semacam ini, seperti melihat kekerasan yang kini mulai berbaur dengan keseharian masyarakat kita. Kekerasan dan moralitas semakin kabur batasnya, kekerasan selalu bersembunyi di antara benar dan salah. Sebagaimana merampok dengan pembunuhan ataupun membunuh para perampok yang satu kejahatan yang beriringan dengan kekerasan dan yang satunya kebaikan yang beriringan dengan kekerasan. Keduanya berawal dari niat yang berbeda namun berakhir kepada hal yang sama: kekerasan.

⁸ Wildanshah, "Intensitas Kekerasan Dan Anomali Moralitas" dalam www.demosindonesia.org, diakses tanggal 1 Oktober 2015

Di Desa Balingasal, kec. Padures, kab. Kebumen sendiri, isu-isu mengenai moralitas di sana sudah mencapai pada level anak-anak. Pererkembangan anak-anak disana banyak sekali meniru perilaku masyarakatnya. Walaupun belum sampai pada level kekerasan fisik, namun dengan semakin berkembangnya teknologi dan ditambah dengan dukungan keluarganya yang memberikan kemudahan dalam mengakses media elektronik serta tidak dibarengi dengan pengawasan yang baik. Anak-anak secara diam-diam mengakses dunia dewasa seperti nonton film porno, games yang berbau kekerasan dll. Hal ini memberikan pukulan moral yang sangat besar bagi perkembangan nilai moral yang tertanam dalam diri anak-anak.

Kemudian lingkungan sekitarnya yang sekarang ini sudah banyak yang pergi merantau ke kota sehingga ketika kembali ke desa, nilai-nilai yang di dapat di kota terutama perilaku yang tidak baik seperti kebiasaan mengungkapkan kata-kata kotor, merokok, berbicara keras-keras dsb. ini sering diucapkan dihadapan anak-anak sehingga tak jarang anak-anak mencontohnya. Dan sekarang ini hal tersebut sudah nyata terjadi dimana kebiasaan seperti merokok, mengungkapkan kata-kata kotor, membangkang perkataan orang tua, berkelahi dengan alasan yang sepele dsb. Walaupun di sana terdapat lembaga keagamaan seperti masjid yang sudah terorganisir, namun dengan adanya perkembangan teknologi dan keadaan masyarakatnya yang kurang sensitif terhadap nilai moralitas yang dicontohkan kepada si anak, seakan-akan lembaga tersebut sifatnya hanya

sekedar sebagai pelega bagi anak kepada orang tuanya. Ketika sudah keluar dari masjid, perilaku mereka banyak yang berbeda dengan nilai-nilai moral yang diberikan oleh lembaga masjid.

Melihat fenomena di atas, di mana terdapat perubahan moralitas yang terjadi di Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen yang sangat berbeda sekali dengan tatanan nilai-nilai moral yang dulu pernah ada. Hal ini menarik untuk peneliti teliti untuk memberikan gambaran ilmiah keadaan yang terjadi di Desa Balingasal tentang perkembangan nilai moralitas yang lambat tahun semakin merosot tajam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi perubahan moralitas pada anak yang terjadi di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana pengaruh kehidupan keagamaan masyarakat Desa Balingasal terhadap moralitas anak dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi?

C. Tujuan Penelitian

Menelaah dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan moralitas pada anak-anak di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen.
2. Mendeskripsikan bagaimana pengaruh kehidupan keagamaan Masyarakat Desa Balingasal terhadap moralitas anak-anak dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai informasi baru yang menambah khasanah keilmuan khususnya jurusan Sosiologi Agama berupa fenomena perubahan moralitas pada anak-anak sekarang ini, serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kajian Sosiologi Agama mengenai isu-isu perubahan moralitas.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi, pemerintahan, dan masyarakat umum dalam membuat kebijakan yang baik dan tepat mengenai isu-isu penyimpangan yang berkaitan dengan moralitas di dunia anak-anak sekarang ini. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mengangkat moralitas khususnya pada generasi muda sebagai calon generasi

penerus bangsa yang bermoral, beretika, dan beragama yang benar-benar diimplementasikan di kehidupan sehari-harinya.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai perubahan moralitas pada anak-anak merupakan tema yang selalu menarik untuk dibahas. Banyak permasalahan-permasalahan yang menyangkut tentang moralitas khususnya pada anak-anak selalu mempunyai daya tarik tersendiri untuk selalu dikaji. Apa lagi pada era Globalisasi sekarang ini, dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkembang pesat sekali. Hal ini tentu jika tidak ditelaah secara mendalam akan memberikan dampak yang besar sekali terutama dalam hal moralitas.

Walaupun sejatinya penelitian tentang moralitas sudah banyak dilakukan, baik dari sudut pandang hukum, psikologi, pendidikan, budaya dan sosiologi ataupun ilmu lain. Namun yang menjadi pembeda adalah model pendekatan yang digunakan dan aspek-aspek apa yang diteliti. Model pendekatan yang penulis akan teliti disini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif sosiologi khususnya mengenai perubahan moralitas yang lebih menekankan pada pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian yang mengkaji moralitas dengan pendekatan ini belum peneliti temukan, ke banyak kajian tentang moralitas terdahulu yang meneliti moralitas dari sudut pandang pada tatanan penerapan moralitas di masyarakat serta kajian moralitas mengenai moralitas anak-anak masih

sedikit sekali kebanyakan mengkaji moralitas pada anak remaja keatas. Hal ini tentu akan membuat hasilnya berbeda, karena langkah awal dalam memberdayakan masyarakat adalah memetakan masalah yang terjadi dimasyarakat. Dalam artian konsep awal dalam mengkaji moralitas masih kurang matang diteliti. Dan ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut guna memberikan gambaran ilmiah mengenai perubahan-perubahan moralitas yang terjadi di masyarakat khususnya pada anak-anak.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan moralitas, sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Farid Irsyadul Ibad yang berjudul “Dinamika Penerapan Moral Di Kalangan Remaja (Studi Kualitatif di Desa Beran Ngawi Jawa Timur). Skripsi ini meneliti tentang penerapan moral pada remaja di Desa Beran Ngawi Jawa Timur dengan hasil penelitian bagaimana keadaan psikologi orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anaknya dan bagaimana keadaan psikologi si anak tersebut dalam menerima lingkungannya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Zaeni Ulfa dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Proses Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak di TPQ Muhammadiyah Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu Kota Semarang”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana proses penanaman nilai moral pada anak dilihat dari sudut pandang pendidikan di sekolah baik formal maupun non formal. Hasil dari penelitian ini yaitu proses penanaman nilai-nilai moral pada anak di

TPQ Muhammadiyah di kelurahan Mangkang Wetan, kec. Tugu Kota Semarang dilakukan dengan tiga proses, yaitu perencanaan, proses dan evaluasi. Setiap guru memberikan rencana kegiatan kepada muridnya dan rencana tersebut harus mengandung nilai-nilai moral. Namun dalam penelitian ini, dalam menanamkan nilai moral pada muridnya semuanya diberi porsi yang sama, padahal karakter kecerdasan atau kepandai seorang anak berbeda-beda. Hal ini mengakibatkan ketika mengimplementasikan rancangan kegiatan yang sudah disusun tidak berjalan dengan maksimal dan respon dari sang anak juga sedikit.

3. Tesis yang ditulis oleh Sri Utami dari Program Pascasarjana STAI Negeri Salatiga dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknologi Cellulerphone Terhadap Moral dan Karakter Siswa”. Tesis ini meneliti tentang bagaimana pengaruh cellulerphone terhadap moral siswa di Madrasah Ibtidayah Ma’arif Bulurejo, Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso I dan II Mertoyudan Magelang tahun ajaran 2013/2014. Dan bagaimana perbedaan moral antara siswa yang menggunakan Cellulerphone dengan siswa yang tidak menggunakan Cellulerphone.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi, dengan hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dari penggunaan cellulerphone pada siswa. Hal ini dengan diperolehnya nilai koefisien regresi sebesar -0,200 dengan nilai sig. 0,00. Sehingga dengan semakin tinggi penggunaan cellulerphone,

maka nilai moral mahasiswa semakin rendah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada perbedaan moral pada siswa yang menggunakan cellphone dan siswa yang tidak menggunakan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan koefisien nilai sebesar 5,994 dengan nilai sig. 0,000 dengan nilai moral pengguna cellphone lebih rendah (29,55) dibandingkan nilai rata-rata moral yang tidak menggunakan cellphone (34,60). Walaupun penelitian ini berhasil memberikan bukti secara kuantitatif, namun dalam tesis ini tidak memberikan konsep penyelesaian dari permasalahan yang dibahas.

4. Skripsi yang ditulis oleh Farkhan Basyirudin dari UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta yang berjudul “Hubungan Antara Penalaran Dengan Perilaku Bullying Para Santri Madrasah Aliyah Pondok pesantren Assa’adah Seragen Banten. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana hubungan antara penalaran moral dengan perilaku bullying pada santri pondok pesantren Assa’adah Seragen Banten.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode sampling dengan 80 responden yang terdiri dari 41 santri laki-laki dan 39 santri perempuan. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara penalaran moral dengan perilaku bullying. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai koefisien sebesar $-0,298$ yang signifikan, baik pada level Significance 0.01 maupun 0.05. sehingga semakin semakin rendah nilai penalaran moral maka semakin tinggi

perilaku bullying. Seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini lagi-lagi hanya menunjukkan data penelitian yang didapat secara kuantitatif, namun tanpa memberikan solusi dari permasalahan yang diteliti.

5. Skripsi yang ditulis oleh Taufik Irfandi IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Study Komparasi Konsep Pendidikan Moral Menurut Michele Borba dan Aliah B. Purwakania Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Skripsi ini membahas secara deskriptif mengenai konsep pendidikan moral menurut sudut pandang Michele Borba dan Aliah B. Purwakania. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada kelebihan dan kekurangan, kesamaan dan perbedaan dari konsep pendidikan moral yang di bawa oleh kedua tokoh tersebut. dan penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kesamaan mengenai tujuan konsep yang dijelaskan oleh kedua tokoh, yaitu: agar anak memiliki kemampuan untuk membedakan sesuatu yang benar dan sesuatu yang salah, agar anak mampu mengembangkan potensi diri supaya bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat, dan konsep yang terakhir membangun kepribadian anak yang baik. Namun dalam penelitian ini hanya sebatas mengulas mengenai konsep pemikiran dari kedua tokoh yaitu Michele Borba dan Aliah B. Purwakania tanpa memandang realitas yang ada sekarang ini.

Dari berbagai tinjauan pustaka di atas peneliti belum menemukan studi atau penelitian yang khusus dan fokus mengkaji

secara mendalam mengenai perubahan moralitas pada anak, terutama di bidang keilmuan Sosiologi khususnya Sosiologi Agama.

F. Kerangka Teori

1. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial yang bersifat dinamis, sehingga perubahan sosial merupakan gejala sosial yang dinamis dan normal, tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan. Perubahan ini dapat di lihat dari sistem nilai maupun norma yang suatu saat berlaku akan tetapi disaat yang lain tidak berlaku. Seperti dalam perubahan transportasi yaitu dengan ditemukannya teknologi kendaraan bermotor, sehingga masyarakat dalam bepergian jauh tidak usah susah-susah jalan kaki tapi sudah ada kendaraan bermotor yang menggantikan kerja kaki kita untuk berjalan dan koefisien waktu pun relatif lebih cepat.

Para sosiolog saling berbeda pendapat mengenai batasan perubahan sosial. Sehingga untuk membatasi definisi mengenai perubahan sosial menurut Selo Soemardjan menyatakan perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁹

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1986), hlm. 283.

Secara garis besar perubahan sosial dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar masyarakat itu sendiri. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi pada dasarnya dikarenakan masyarakat pada waktu tertentu selalu merasa tidak puas terhadap keadaan kehidupannya. Norma-norma dan lembaga-lembaga sosial, maupun sarana penghidupan yang sudah ada dianggap masih kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial, baik itu faktor yang berasal dari dalam maupun dari faktor luar diri masyarakat itu sendiri.

Dengan adanya rasa yang selalu tidak puas ini mendorong manusia untuk mencari cara atau metode penyelesaian permasalahan yang diinginkan. Pada akhirnya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menemukan berbagai metode-metode yang dianggap lebih mudah, lebih baik, lebih nyaman dan lainnya, sementara metode yang sudah ada saat ini dianggap sudah tidak layak lagi, sudah ketinggalan dan pada akhirnya akan ditinggalkan.

Untuk melihat gejala-gejala perubahan sosial terdapat berbagai sebab yang mengakibatkan masyarakat mengalami perubahan. Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sosial dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1). Faktor dari dalam masyarakat itu sendiri (faktor internal). Dan (2). Faktor yang berasal dari luar masyarakat (faktor eksternal).

Adapun faktor yang berasal dari dalam diri masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa sumber, yaitu:¹⁰

- a. Bertambah dan berkurangnya penduduk. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk pada suatu daerah, dapat mengakibatkan perubahan pada struktur masyarakat, terutama mengenai lembaga-lembaga masyarakat di daerah tertentu. Sementara pada daerah lainnya terjadi kekosongan sebagai akibat perpindahan penduduk. Ditinjau dari penambahan penduduk misalnya transmigrasi, jika berjalan secara ideal dengan memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, budaya dan keamanan mungkin akan terjadi perubahan yang positif. Dengan artian dengan adanya pendatang baru yang kreatif dan terampil dalam bekerja, maka kemungkinan besar tidak hanya menguntungkan bagi transmigran saja, tapi juga memotivasi penduduk asli setempat untuk bekerja sama dengan pendatang guna memajukan kesejahteraan daerah yang ditempatinya. Hal ini tentu akan merubah tatanan masyarakat seperti perilaku sosial, moralitas, kebudayaan, ekonomi, politik dsb.

Sementara itu untuk daerah yang ditinggalkan akan mengalami kekosongan. Jika tempat tersebut sebelumnya tandus tidak cocok untuk pertanian, maka akan cenderung dibangun fasilitas umum seperti pasar, kawasan industri dll. Sehingga dengan

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1986), hlm.

pergeseran alih fungsi lahan tersebut maka akan terjadi perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan seperti pola pekerjaan, pola perekonomian, dan perubahan-perubahan lainnya.

Roucek dan Warren menggambarkan perubahan sosial yang disebabkan oleh penduduk yang heterogen. Ia mengatakan masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang etnik yang berbeda bercampur gaul secara bebas akan mendifusi adat, pengetahuan teknologi dan ideologi yang mengalami perubahan secara pesat. Konflik kebudayaan, mores, dan ideologi selalu melahirkan ketidaksesuaian dan juga keresahan sosial, dan ini akan memudahkan perubahan sosial.¹¹

- b. Penemuan-penemuan baru. Munculnya penemuan-penemuan baru ini dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya:
- Adanya kesadaran diri dari setiap individu atau kelompok orang akan kekurangan dalam dirinya.
 - Kualitas para ahli dalam suatu kebudayaan. Dengan adanya pendidikan telah mengantarkan pola pemikiran masyarakat sampai pada wawasan teknologi yang akan membawa perubahan di segala bidang kehidupan.
 - Perangsang bagi aktivitas penciptaan dalam masyarakat. Rangsangan ini bisa berupa hak cipta, hadiah nobel, dan

¹¹ Roucek dan Warren, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1984), hlm. 60.

berbagai penghargaan lainnya yang mendorong manusia untuk menemukan metode-metode baru di dalam masyarakat.

- c. Pertentangan atau Konflik dalam masyarakat. konflik sosial biasanya terjadi pada masyarakat yang heterogen, hal ini biasanya diawali oleh perbedaan-perbedaan kepentingan, pemikiran, dan pandangan yang disatukan dalam satu wadah. Untuk itu gejala konflik sosial akan menghasilkan produk-produk sosial dari konflik itu sendiri yaitu perubahan sosial dan kebudayaan. Seperti contoh gejala konflik vertikal (konflik yang terjadi antara kelompok masyarakat bawah dan kelompok masyarakat atas yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi). Di Indonesia konflik seperti ini diwakili oleh orde baru yang memiliki kecenderungan kepemimpinan yang otoriter banyak mendapat reaksi keras dari masyarakat bawah yang menghendaki pemerintahan yang demokrasi. Pertentangan inilah yang merombak struktur sosial politik Indonesia yang melahirkan sistem pemerintahan demokrasi.
- d. Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri. revolusi Bolsevik di Rusia pada tahun 1917 misalnya, telah menghasilkan perubahan besar-besaran di dalam struktur pemerintahan di negeri ini. Dalam revolusi ini terjadi perubahan yang cukup besar dalam struktur sosial, seperti lembaga-lembaga kemasyarakatan, mulai dari bentuk negara sampai ke dalam struktur keluarga batih (keluarga inti).

Adapun faktor faktor penyebab perubahan sosial yang berasal dari luar masyarakat, yaitu:

- a. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada sekitar manusia. Hal ini seperti bencana alam Tsunami Aceh misalnya dimana bencana ini telah membawa dampak perubahan yang besar pada struktur sosial kemasyarakatan.
- b. Peperangan. Dengan adanya gejala peperangan yang terjadi telah mengubah struktur sosial-budaya dari skala mikro ke sekala makro. Negara Irak misalnya, sebagai negara dikawasan Timur Tengah yang diserang oleh negara-negara Barat seperti AS, Inggris, Australia, dan negara sekutu lainnya yang dituduh mempunyai senjata pemusnah masal dan sarang teroris. Setelah Presiden Saddam Husein berhasil digulingkan dan ditangkap. Kini Irak mengalami perubahan dari berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain serangan dari luar di dalam negeri sendiri juga terjadi pertikaian antara kelompok pengikut Suni dan kelompok Syi'ah. Sehingga kubu kekuatan Irak terpecah belah ada kubu tentara bentukan Amerika Serikat dan sekutunya, dan kelompok serilyawan militan yang tidak menghendaki pendudukan tentara asing di wilayah ini.
- c. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain. Hal ini seperti yang tampak pada diri anak-anak muda sekarang ini. Terlihat bahwa terdapat pergeseran nilai dan norma bangsa sebagai akibat dari

pengaruh globalisasi. Siaran televisi yang banyak sekali berbau barat telah merubah gaya hidup anak-anak muda sekarang ini.

2. Moralitas

Definisi moral secara etimologis berasal dari bahasa latin “mos” (jamak: mores) yang berarti adat, kebiasaan atau cara hidup. Sedangkan secara terminologi menurut kamus besar bahasa Indonesia moral berarti ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum tentang suatu sikap, perbuatan dan kewajiban, dan sebagainya atau kondisi mental yang membuat orang berani, bersemangat, bergairah, dan berdisiplin dan sebagainya, sebagaimana isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan.¹²

Dalam pandangan Durkheim moralitas mempunyai dua aspek, yaitu: *pertama*, ia yakin bahwa moralitas adalah suatu fakta sosial, dengan kata lain moralitas dapat dipelajari secara empiris, eksternal bagi individu, bersifat memaksa individu dan dijelaskan oleh fakta-fakta sosial yang lain. Hal ini berarti bagi Durkheim moralitas bukan sesuatu yang harus difikirkan oleh seseorang, namun sesuatu yang harus dipelajari secara empiris sebagai fenomena sosial dalam masyarakat. Kedua, Durkheim menganggap bahwa moralitas sama halnya dengan masyarakat. Dalam artian dalam kehidupan bermasyarakat pasti terdapat nilai moralitas yang berlaku di masyarakat, tidak mungkin masyarakat tidak bermoral, tetapi moralitas

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 665.

dapat berkurang kekuatannya jika kepentingan kolektif masyarakat hanya sekedar menjadi ajang kepentingan-kepentingan pribadi. Dalam sudut pandang ini Durkheim percaya bahwa masyarakat membutuhkan suatu moralitas yang kuat dalam bermasyarakat.¹³

Dalam pandangan Hamzah Ya'kub, moralitas adalah sebagai adat kebiasaan atau susila, yang sesuai dengan ide umum dan diterima dengan tindakan manusia yang baik yang meliputi kesatuan sosial atau suatu tingkatan tertentu.¹⁴

Melihat definisi-definisi moralitas di atas dapat diambil kesimpulan bahwa moralitas adalah suatu fakta sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat, yang berkaitan dengan baik dan buruknya sesuatu di dalam masyarakat dan dianggap sebagai adat kebiasaan yang sudah berlaku dimasyarakat.

Menelaah lebih mendalam mengenai teori moralitas bagi Durkheim mempunyai tiga komponen, yaitu:

- a. Disiplin, yaitu suatu perasaan akan otoritas yang melawan dorongan-dorongan hati yang idiosinkratik. Disiplin menghadapkan seseorang dengan tugas moralnya yaitu tugas seseorang harus patuh pada masyarakat. Dengan disiplin ini akan diyakini akan membuat individu lebih bahagia karena disiplin akan membatasi keinginan-keinginan yang tidak terbatas yang muncul pada dirinya.

¹³ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 136.

¹⁴ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 14.

- b. Kelekatan, moralitas meliputi kelekatan pada masyarakat karena masyarakat adalah sumber moralitas kita. Kelekatan ini sifatnya sukarela karena mengalir begitu saja di dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara unsur disiplin dan kelekatan ini adalah saling melengkapi dan saling mendukung satu sama lain. Dalam artian disiplin masyarakat terlihat seperti mengajukan tuntutan kepada kita, dan kelekatan terlihat masyarakat adalah sebagai bagian dari kita.
- c. Otonomi, yaitu suatu perasaan akan tanggung jawab individual atas tindakan-tindakan kita. Dalam artian ada perasaan tanggung jawab yang memaksa diri individu ketika melakukan sesuatu.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang akan dilalui dalam penelitian secara sistematis untuk mendapat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹⁵ Dalam penelitian banyak sekali metode-metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang akurat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan fakta-fakta yang ada di lapangan secara obyektif. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan, yaitu sebagai berikut:

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: UGM, 1980), hlm. 8.

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari subyek penelitian atau yang biasa dikenal dengan istilah “informan” yaitu orang yang mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga informan disini harus orang yang mengetahui seluk beluk dari permasalahan yang diteliti. Adapun informan yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen dengan informan kunci seperti Kepala Desa, tokoh masyarakat, warga dan anak-anak setempat khususnya yang menjadi obyek penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang di dapat langsung dari subyek penelitian.¹⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis langsung terhadap obyek yang diteliti.¹⁷ Dalam penelitian observasi atau pengamatan langsung pada obyek penelitian ini, yaitu peneliti

¹⁶ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. H.M. Djunaidi Ghony (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 11

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 137

mengamati secara langsung mengenai aktifitas anak-anak di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen selama 30 hari, dengan sasaran peneliti mampu memperoleh data langsung yang akurat dan obyektif dengan melihat dan mengamati aktifitas keseharian anak-anak, mengamati lingkungan yang diteliti dan mengamati secara langsung aktifitas masyarakat Balingasal.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, dua orang atau lebih secara langsung berhadap-hadapan, yang saling berkomunikasi secara lancar dan wajar dengan informan yang diteliti.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mendapat keterangan langsung dari berbagai informan, seperti Kepala Desa, warga masyarakat, dan anak-anak Desa Balingasal. Dengan metode wawancara ini peneliti berusaha menggali data dari informan secara langsung melalui beberapa pertanyaan yang telah peneliti susun. Metode pengumpulan data ini peneliti lakukan selama satu bulan yang dilakukan secara berkala dengan menyesuaikan waktu dari informan. Sehingga wawancara yang peneliti lakukan berjalan mengalir alami dan hal ini memudahkan peneliti dalam menggali data.

¹⁸ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hlm. 162.

c. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang ada. Dokumentasi ini bisa berupa arsip-arsip, buku-buku, monografi, dan referensi yang dapat melengkapi data dan memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan interview. Dalam metode pengumpulan data ini peneliti memfokuskan pada pengumpulan data yang berkaitan dengan gambaran umum desa Balingasal, letak geografis, jumlah penduduk, Pola keagamaan masyarakat dan lainnya yang peneliti peroleh dari arsip monografi Desa terbaru.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperoleh terkumpul, kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh kemudian dijelaskan dan selanjutnya dianalisis dengan tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas melalui tiga proses, yaitu:¹⁹

- a. Reduksi Data, merupakan proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilih bagian terpenting yang sesuai dengan penelitian.

¹⁹ Matthew B Milles dan Michail Haberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UII Press, 1992), hlm. 19.

- b. Penyajian Data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari informan dengan menarik sebuah kesimpulan yang kemudian dianalisis dan mengambil sebuah tindakan yang sesuai dengan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian data sebelumnya.
- c. Penarikan Kesimpulan, merupakan proses menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Proses ini dapat menggunakan cara membedakan dan membandingkan data yang tipologis, menjabarkan tentang tema dan pola-pola pengelompokan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menganalisis penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka penulis menyusun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang menjelaskan latar belakang munculnya masalah dengan dipertegas dalam rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* menguraikan gambaran umum yang berkaitan tentang Desa Balingasal baik secara geografis, mayoritas perekonomian masyarakat, pendidikan, maupun sosial kultural budaya di Desa Balingasal.

Bab *ketiga* menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi perubahan moralitas anak yang terjadi di Desa Balingasal kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen.

Bab *Keempat* menjelaskan pengaruh kehidupan keagamaan masyarakat Desa Balingasal terhadap moralitas anak dari dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bab *kelima* berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, dan saran-saran baik yang berkaitan dengan penelitian ini secara khusus maupun penelitian pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terdahulu, maka ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah penelitian yang berjudul: “Potret Perubahan Moralitas Anak Terhadap Pengaruh Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Studi Kasus di Desa Balingasal, Kecamatan Padureso, Kabupaten Kebumen). Di antara kesimpulan tersebut adalah:

Perubahan moralitas anak di Desa Balingasal terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi karena beberapa faktor, di antaranya:

- a. Perkembangan atau pertumbuhan teknologi yang pesat di Desa Balingasal menunjukkan pertumbuhan teknologi yang sangat pesat dalam kurun 5 tahun terakhir, dengan diiringi penanaman nilai-nilai moralitas dalam diri si anak yang masih tidak sebanding. Sehingga moralitas yang terbentuk dalam diri si anak lebih cenderung menurun.
- b. Pergaulan dan lingkungan bermain, di mana mayoritas masyarakat desa Balingasal yang menjadi petani membuat intensitas waktu mereka dengan anaknya sedikit, sehingga pergaulan anak dengan lingkungan bermainnya menjadi terlalu bebas. Sehingga apa yang mereka lihat dan apa yang teman mereka lakukan sering mereka ikuti, di tambah lagi

dengan teman bermainnya yang kebanyakan sudah menyimpang membuat pola perilaku si anak juga akan mengikuti teman sekitarnya.

- c. Intensitas atau tingkat pengawasan orang tua yang masih rendah, hal ini karena masyarakatnya yang kebanyakan lebih mementingkan pekerjaan daripada menghabiskan waktu untuk si anak dengan dalih rasa tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga secara otomatis jika intensitas pengawasan berkurang maka intensitas bergaul mereka juga semakin tinggi dan kemungkinan melakukan penyimpangan moral juga semakin besar.
- d. Masih kurangnya partisipasi lembaga pemerintahan desa dalam berperan aktif menanamkan nilai-nilai moralitas. Dengan sedikitnya partisipasi pemerintah desa membuat perkembangan moralitas si anak juga terjun bebas tanpa ada upaya pencegahan secara dini dari aparat pemerintah desa. Hal ini ditambah dengan pemfokusan pembangunan pada sarana dan prasarana desa yang menyangkut perkembangan ekonomi desa, membuat orientasi masyarakatnya juga bergeser menjadi cenderung material.
- e. Tuntutan ekonomi, di mana dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju membuat tingkat persaingan juga semakin tinggi. Terlebih lagi mayoritas masyarakat Desa Balingasal yang berprofesi sebagai buruh tani dan petani dengan segala tuntutan kebutuhan hidup di desa yang serba berbasis kekeluargaan membuat mereka harus bekerja ekstra keras lagi.

Pengaruh kehidupan keagamaan masyarakat Desa Balingasal dalam perkembangan perubahan moralitas anak di Desa Balingasal ditunjukkan dengan adanya kesadaran beragama di masyarakat desa Balingasal, namun hal tersebut tidak dibarengi dengan penularan kesadaran keagamaan mereka kepada si anak. Kebanyakan dari mereka hanya menyuruh dan memerintah si anak untuk melakukan hal yang berkaitan dengan keagamaan tanpa memberikan sikap tauladan yang baik pada si anak. Sehingga karakter yang terbangun dalam diri anak bukan kesadaran untuk beragama, namun malah keharusan yang terpaksa yang harus dia lakukan supaya mereka tidak terkena hukuman atau untuk mendapat hadiah dari orang tua mereka.

Kebanyakan kehidupan keagamaan si anak di Desa Balingasal bersumber dari dua aspek yaitu aspek keturunan dan aspek lingkungan. Sementara itu kesadaran keagamaan yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Balingasal kebanyakan mereka uraikan dalam bentuk nilai-nilai keagamaan baik yang bersifat ritual maupun ibadah sosial.

B. Saran

Setelah menjalankan proses penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang layak untuk ditempatkan sebagai saran-saran dan rekomendasi yang semestinya di pertimbangkan oleh pembaca dan penelti selanjutnya. *Pertama*, bagi Pemerintah Desa dan Masyarakat khususnya peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penanaman nilai moralitas pada anak-anak

sejak dini terutama di tengah-tengah gemerlapnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian ini peneliti menyarankan terkait dengan metode penelitian bahwa para peneliti selanjutnya harus berani mencoba untuk mencicipi metode penelitian kontemporer yang stoknya masih banyak, terutama terkait dengan ilmu-ilmu sosial-humaniora.

Ketiga, peneliti menyarankan bagi peneliti yang akan datang juga harus bisa memikirkan kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitiannya, memiliki cakupan dan faedah yang benar-benar bisa dirasakan oleh masyarakat luas, baik masyarakat akademis maupun masyarakat umum. Wa Allah A'lam bi Al-Shawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Taufik dan A.C. Van Der Leeden. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1986.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Penerapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia, Sikap Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995.
- Berry, David. *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1961.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Fendi, Bahtiar. *Masyarakat Agama dan Pluralisme*. Yogyakarta: Galang Pratika. 2000.
- Ilya, A. *Mendambakan Anak Shaleh, Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*. Banung: Al-Bayyan. 1998.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1977.
- Milles, Matthew B dan Michail Haberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UII Press. 1992.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- O'Dea, Thomas F. *Sosiologi Agama, (The Sociology Of Religion)*. terj. Team Yasogama. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.

Peraturan Pemerintah. *No.71 Tentang Lembaga Pemerintahan Desa*. Jakarta: Sinar Grafika. 2005.

Ramayulis. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia. 1990.

Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 25 tahun 1997 tentang ketenaga kerjaan*. Jakarta: Sekretariat Negara. 1997.

-----, *Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Sekretariat Negara. 1999.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Roucek dan Warren. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT Bina Aksara. 1984.

Salim, Agus. *Perubahan Sosial Sketsa Teori Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 2002.

Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana. 2011.

Soehadha Moh. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 1996.

-----, *Sosiologi Ruang Lingkup Dan Aplikasinya*. Bandung: CV Remaja Karya. 1985.

-----, *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.

Solomon, Robert C. *Etika suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga.1987.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. terj. H.M. Djunaidi Ghony. Surabaya: Bina Ilmu.1997.

Thouless, H.R. *Psikologi Agama*. terj. Machnun Husein. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1995.

Ulwan, N.A. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Terj. Saifullah Kamalie & Hery Noer Ali. Semarang: Asyyifa. 1991.

Wildanshah, "Intensitas Kekerasan Dan Anomali Moralitas" dalam www.demosindonesia.org, diakses tanggal 1 Oktober 2015.

Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro. 1983.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Nama :

Usia :

Alamat :

Tanggal :

A. Bagi Masyarakat

1. Apa yang saudara pahami dengan perubahan moralitas?
2. Bagaimana tanggapan saudara mengenai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi?
3. Faktor-faktor apa saja yang saudara ketahui tentang kemajuan IPTEK terutama terhadap perkembangan moralitas anak?
4. Kemudian dampak apa saja yang di timbulkan?
5. Apa yang saudara ketahui tentang agama?
6. Bagaimana kehidupan keagamaan saudara? Apakah agama mempunyai peran dalam kehidupan saudara?
7. Bagaimana pengaruh kehidupan keagamaan saudara terhadap perkembangan moralitas anak?
8. Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di lingkungan saudara?
9. Dari mana saudara beragama dan memperoleh pengetahuan agama?

10. Ibadah-ibadah apa saja yang sering saudara lakukan? (ibadah ritual & ibadah sosial)

B. Bagi Anak-anak

1. Apa yang anda pahami dengan agama yang anda yakini?
2. Apakah anda terpaksa dalam melaksanakan ibadah keagamaan? Sebutkan alasannya?
3. Dengan siapa anda merasa nyaman? Berikan alasan?
4. Bagaimana pandangan anda mengenai kemajuan IPTEK?
5. Aktifitas apa saja yang sering anda lakukan terkait dengan penggunaan teknologi?
6. Bagaimana jika teknologi yang ada sekarang dilarang bagi anak seusia anda?
7. Apakah anda suka bermain game? Sebutkan alasannya?
8. Game apa yang sering anda mainkan? Sebutkan alasannya?
9. Apakah anda pernah melakukan hal yang menyimpang terkait dengan game?
10. Penyimpangan apa yang anda lakukan? Sebutkan alasannya?

2. Daftar Informan

1. Nama : Kyai Mudzakir

Usia : 36 Tahun

Alamat : Dukuh Jatiteken Kulon, Desa Balingasal

tanggal : 22 Februari 2016

2. Nama : Soemarno
Usia : 49 Tahun
Alamat : Dukuh Jatiteken Kulon, Desa Balingasal
Tanggal : 21 Februari 2016
3. Nama : Abdul Aziz
Usia : 49 Tahun
Alamat : Dukuh Jatiteken Wetan
Tanggal : 21 Februari 2016
4. Nama : Yudi
Usia : 35 Tahun
Alamat : Dukuh Kenayan, Desa Balingasal
Tanggal : 23 Februari 2016
5. Nama : Ngadi
Usia : 65 Tahun
Alamat : Dukuh Bleber, Desa Balingasal
Tanggal : 15 Februari 2016
6. Nama : M.R
Usia : 7 Tahun
Alamat : Dukuh Pepedan, Desa Balingasal
Tanggal : 12 Februari 2016
7. Nama : Karso
Usia : 60 Tahun
Alamat : Dukuh Kalapacung, Desa Balingasal

Tanggal : 12 Februari 2016

8. Nama : F.Z.

Usia : 10 Tahun

Alamat : Dukuh Jatiteken Kulon, Desa Balingasal

Tanggal : 18 Februari 2016

9. Nama : M.I.

Usia : 13 Tahun

Alamat : Dukuh Pepedan, Desa Balingasal

Tanggal : 27 Februari 2016

10. Nama : A.S.

Usia : 9 Tahun

Alamat : Dukuh Jatiteken Wetan, Desa Balingasal

Tanggal : 27 Februari 2016

11. Nama : Muhyidin

Usia : 53 Tahun

Alamat : Dukuh Kalapacung, Desa Balingasal

Tanggal : 21 Februari 2016

12. Nama : Sisam

Usia : 31 Tahun

Alamat : Dukuh Jatiteken Kulon, Desa Balingasal

Tanggal : 25 Februari 2016

(Nama informan di singkat dikarenakan permintaan dari informan)

CURICULUM VITAE

A. Data Diri

Nama : Ahmad Mukhazin
Nama Panggilan : Ahmad
Jenis kelamin : Laki-Laki
Tempat/tanggal Lahir : Kebumen, 09 Januari 1994
Alamat : Jatiteken Kulon Rt. 01/Rw. 04, Balingasal,
Kebumen, Jawa Tengah
Hp : 083840408785
E-mail : ahmad.mukhazin@gmail.com
Nama Ayah dan Ibu : A. Khambali dan Muslimah

B. Riwayat Pendidikan:

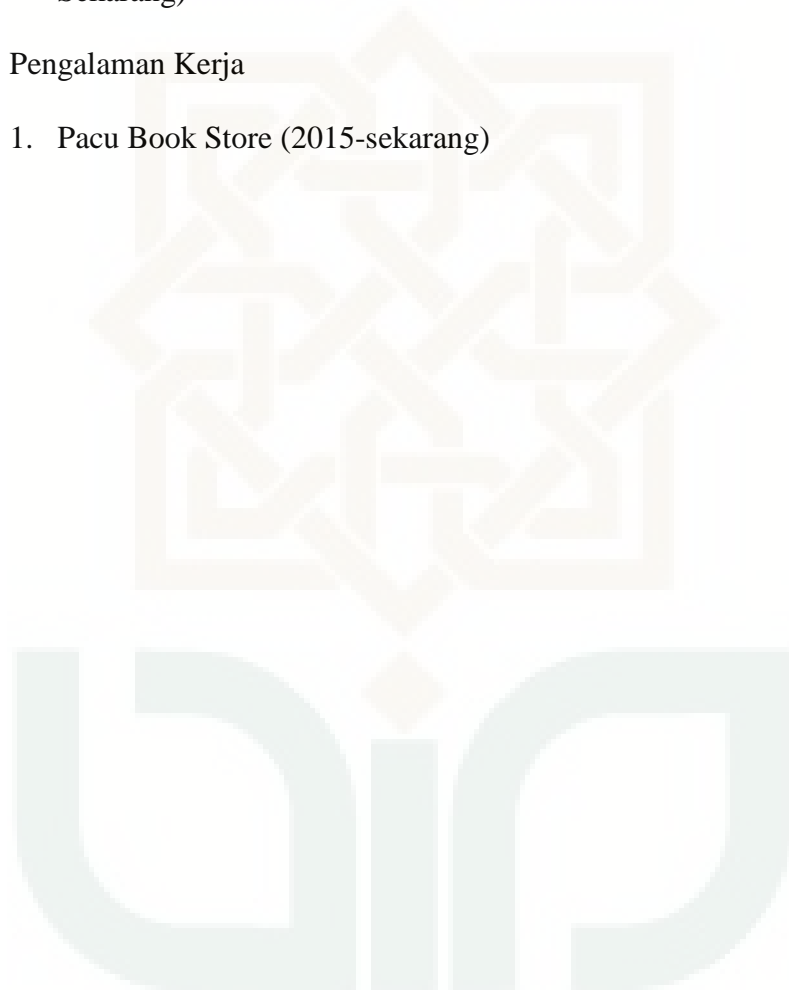
1. Tahun 1999-2000 : TK Pertiwi, Balingasal
2. Tahun 2000-2006 : SDN 1 Balingasal, Padureso, Kebumen,
Jawa Tengah
3. Tahun 2006-2009 : MTS Ash-Shiddiqiyah Balingasal,
Padureso, Kebumen, Jawa Tengah
4. Tahun 2009-2012 : SMAN 1 Prembun, Kebumen,
Jawa Tengah
5. 2012-2016 : UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam, Jurusan Sosiologi
Agama

C. Pengalaman Organisasi

1. IRMASH Balingasal
2. PMR Perwira SMAN 1 Prembun
3. IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta) (2012-Sekarang)

D. Pengalaman Kerja

1. Pacu Book Store (2015-sekarang)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DU./TL.03/ 104 / 2015 Yogyakarta, 4 Desember 2015
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada
Yth.GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. . BADAN KASBANGLINMAS DIY
Jl.Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat bersama ini kami sampaikan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

Pengaruh Kemajuan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terhadap Moralitas Anak-Anak Di Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Ahmad Mukhazin
NIM : 12540061
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Perum Polri Blok A No. 20 Gowok Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Observasi
Adapun waktunya mulai tanggal 6 Desember 2015 s/d 28 Februari 2016
Atas perkenan saudara,kami ucapkan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr.Wb.

Yang di beri Tugas

(Ahmad Mukhazin)
NIM. 12540061



Dekan
D. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/DU.I/TL.03/104 /2015**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ahmad Mukhazin
NIM : 12540061
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama/VII
Tempat/Tanggal lahir : Kebumen, 09 Januari 1994
Alamat Asal : Balingasal Rt 01/ Rw 04, Padureso, Kebumen

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Anak-anak (Usia 8 tahun kebawah) dan Warga Masyarakat
Tempat : Desa Balingasal Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen
Tanggal : 6 Desember 2015s/d 28 Februari 2016
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

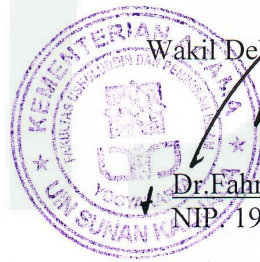
Yogyakarta, 04 Desember 2015

Yang bertugas

(Ahmad Mukhazin)

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19750816 200003 1 001

<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p>
 <p>Priyatini</p>	 <p>Priyatini</p>